

Siaran Pers:

Chandra Asri dan BP menyelesaikan studi awal proyek condensate splitter di Cilegon, Banten.

Jakarta, 17 Desember 2014 – PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) dan BP Singapore Pte Ltd (BP) telah menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) sebagai kelanjutan dari studi awal untuk pengembangan proyek Condensate Splitter yang akan mengolah 100 ribu barel feedstock per hari di Cilegon, Banten, Indonesia.

Selaras dengan kebijakan strategis nasional, proyek ini dimaksudkan untuk mengurangi ketergantungan impor dalam negeri untuk produk-produk olahan seperti diesel dan jet fuel. Indonesia saat ini menjadi negara pengimpor bahan baku petrokimia (naphtha) dan bahan bakar minyak. Selain itu, CAP juga menggunakan naphtha sebagai bahan baku utama di dalam memproduksi olefins. CAP dan BP telah melakukan studi tentang Condensate Splitter, yang sejalan dengan rencana strategis CAP dalam mewujudkan bisnis yang terintegrasi secara vertikal, dan akan memperluas bisnis BP di Indonesia.

Catatan untuk Redaksi:

Kontak CAP: Suryandi (+62 21 530 7950)

Kontak BP: Rosie Danyluk (+65 6371 8567)

CAP merupakan perusahaan petrokimia terbesar dan terintegrasi di Indonesia yang memproduksi olefins dan polyolefins. CAP adalah satu-satunya produsen yang mengoperasikan naphtha cracker, dan merupakan produsen domestik tunggal untuk styrene monomer dan butadiene. Produk-produk petrokimia merupakan bahan baku utama ke berbagai industri karena kekuatan dan daya tahan seperti untuk produk kemasan, otomotif, pertanian, dll. Produk-produk petrokimia merupakan salah satu landasan utama terhadap pembangunan ekonomi Indonesia.

BP merupakan salah satu perusahaan minyak dan gas internasional terkemuka di dunia. BP mengoperasikan dan memasarkan produk-produknya di lebih dari 80 negara, mempekerjakan lebih dari 85.000 orang dan menyediakan para pelanggannya dengan bahan bakar untuk transportasi, energi untuk pemanasan dan pencahayaan, layanan ritel dan produk petrokimia untuk kebutuhan sehari-hari.

BP adalah salah satu investor asing terbesar di Indonesia. Kegiatan yang dilakukan meliputi eksplorasi dan produksi, khususnya LNG Tangguh yang mulai beroperasi pada pertengahan 2009 dan Joint Venture VICO. Pekerjaan ekspansi Tangguh sedang berlangsung melalui penambahan train LNG ketiga, yang akan memberi manfaat bagi Indonesia, termasuk alokasi sebesar 40% produksi LNG untuk pasar domestik yang diperkirakan akan menghemat biaya bahan bakar sebanyak \$10 miliar dengan beralih dari high speed diesel, diperkirakan menghasilkan pendapatan sebesar \$9,3 miliar, dan memberi dukungan terhadap kemakmuran dan pembangunan ekonomi jangka panjang di Papua Barat melalui penjualan gas untuk pembangkit listrik. BP juga menjalankan bisnis di sektor hilir dan petrokimia dengan Castrol dan BP Petrochemical Indonesia.

